**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI** **SIMPAN PINJAM WISUDA GUNA RAHARJA DI KOTA MATARAM**

****

***Oleh:***

***Ari Rahman***

***17061002***

**PROGRAM STUDI AKUNTASI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**TAHUN 2021**

# **ABSTRAK**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WISUDA GUNA RAHARJA DI KOTA MATARAM**

 Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adannya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Walaupun analisis kredit telah dilakukan, namun tidak jarang kredit yang telah dikeluarkan mengalami masalah karena debitur tidak mampu menyelesaikan kredit sebagaimana mestinya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada KSP Wisuda Guna Raharja di kota Mataram. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur dan pegawai KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

 Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 responden yang mengalami kredit macet tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet di KSP Wisuda Guna Raharja cabang mataram ada lima faktor antara lain penyalahgunaan dana kredit, kendala usaha, kesibukan anggota dalam berbisnis, perceraian, penambahan pinjaman dilembaga lain.

**Kata kunci: faktor-faktor kredit macet, kredit macet**

**ABSTRACT**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE NON-LOAD LOANS ON GRADUATION GUNA RAHARJA SAVE AND LOAN COOPERATIONS IN MATARAM CITY**

 Bad loans are loans that have difficulty in repayment due to intentional factors or elements or due to conditions beyond the ability of the debtor. Although a credit analysis has been carried out, it is not uncommon for credit that has been issued to have problems because the debtor is not able to complete the credit properly. This type of research is a case study that uses a qualitative descriptive approach. Which aims to find out what are the factors that affect bad loans at KSP Graduation Guna Raharja in the city of Mataram. The population in this study were all debtors and employees of KSP graduation for the raharja of the Mataram branch.

 Methods of collecting data by conducting interviews and documentation. The sample used in this study amounted to 15 respondents who experienced bad credit in 2018-2021. The sampling technique used was the convenience technique. The results showed that the factors that affect bad loans at KSP Wisuda Guna Raharja Mataram branch are five factors, including misuse of credit funds, business constraints, busyness of members in business, divorce, additional loans from other institutions.

**Keywords: bad credit factors, bad credit**

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Lembaga keuangan di Indonesia sangat pesat seiring dengan kebutuhan pembiayaan masyarakat semakin tinggi. Ada dua jenis Lembaga keuangan yaitu Lembaga keuangan bank dan Lembaga keuangan bukan bank. Namun yang sering diminati oleh masyarakat kalangan menengah kebawah yaitu Lembaga keuangan bukan bank seperti koperasi. Koperasi merupakan salah satu Lembaga keuangan bukan bank yang sangat diminati oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah. Karena koperasi banyak menawarkan kemudahan dalam memperoleh dananya.

 Dalam suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah. Bagi koperasi permasalahan ini berupa tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan kepada debitur bahkan terjadi kredit bermasalah. Dan bagi pihak debitur, permasalahan ini berupa ketidakmampuan melunasi kredit yang telah diberikan oleh koperasi. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit.

 Koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan Bersama mendirikan badan usaha dengan tujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan dana. (Kasmir, 2017, p. 252).

 Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adannya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Walaupun analisis kredit telah dilakukan, namun tidak jarang kredit yang telah dikeluarkan mengalami masalah karena debitur tidak mampu menyelesaikan kredit sebagaimana mestinya (Irwansyah & Dharmayasa, 2018).

 Timbulnya kredit macet disebabkan oleh para nasabah yang tidak mau

membayar kewajibannya dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kasus kredit macet ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal dari koperasi itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya kredit macet adalah kondisi ekonomi secara makro baik itu pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi, itikad tidak baik dari nasabah, dan akibat adanya bencana alam. Sedangkan faktor internal yang mengakibatkan terjadinya kredit macet adalah prosedur pemberian kredit yang tidak jelas atau kurang selektif, itikad tidak baik dari petugas koperasi, dan lemahnya sistem pengawasan kredit.

 Dengan adanya permasalahan pada kredit macet ini maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WISUDA GUNA RAHARJA DI KOTA MATARAM “**

1. Landasan teori

 Koperasi merupakan suatu Lembaga keuangan berbadan hukum yang beranggotakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan bersama. Menurut Mohamad Hatta, “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang”.

 **Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagai berikut:**

1. Pinjaman kurang lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Terdapat angsuran pokok sebagai berikut:
2. Tunggakan melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
3. Melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 bulan atau 3 bulan; atau
4. Melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan atau lebih; atau
5. Tunggakan melampaui 1 bulan tetapi belum melampaui 3 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan; atau
6. Melampaui 3 bulan, tetapi belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.
7. Pinjaman Belum Jatuh Tempo

Pengembalian pinjaman tanpa angsuran dengan tunggakan bunga yang melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.

1. Pinjaman Telah Jatuh Tempo

Pengembalian pinjaman tanpa angsuran dengan pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 bulan.

1. Pinjaman yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunan bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.
3. Pinjaman macet

Pinjaman yang digolongkan Macet apabila:

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;
2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

**Analisis 5 C**

KSP wisuda guna raharja cabang mataram mempunyai kebijakan terkait analisis 5C yang digunakan dalam proses pemberian kredit. Analisis 5C tersebut meliputi:

1. *Character*

*Character* bertujuan untuk menilai kebiasaan dalam mengangsur pinjaman, *good will*/reputasi, status tempat tinggal menetap/permanen dan relasi. Maksimal skor untuk penilaian ini adalah 30 point.

1. *Capacity to pay*

*Capacity to pay* bertujuan untuk menilai kestabilan usaha, kemampuan laba usaha dalam memenuhi pinjaman ke depan, kesesuaian masa pinjaman terhadap durasi pinjaman yang diajukan dan adanya pinjaman lain. Maksimal skor untuk penilaian ini adalah 50 point.

1. *CapitalStatus*

*Capital* bertujuan untuk menilai kekonsistenan anggota dalam hal menabung, ketersediaan jaminan pinjaman dan perbandingan modal dengan hutang. Maksimal skor untuk penilaian ini adalah 5 point.

1. *Collateral*

*Collateral* bertujuan untuk menilai sifat barang jaminan (likuid), nilai barang jaminan dibandingkan dengan nilai pinjaman, terbebasnya jaminan dari pembebanan atas kekayaan atau hak gadai, kesediaan anggota untuk menjaminkan simpanan atau pemotongan gaji selama
durasi pinjaman dan persetujuan suami/istri peminjam dengan pinjman yang diajukan. Maksimal skor untuk analisis ini adalah 10 point. llateral

1. *Condition*

*Condition* bertujuan untuk menilai kondusifnya lingkungan bisnis, ketergantungan bisnis akan kondisi cuaca, kesiapan pasar terhadap proyek dan kondisi masyarakat secara ekonomis aktif menjamin tingkat kesuksesan proyek. Maksimal skor untuk analisis ini adalah 5 point.

 Penilaian tersebut digunakan tim kredit sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian dibawah 70 point, keputusan tidak disetujui karena kemungkinan gagal dalam mengembalikan pinjaman tinggi.
2. Hasil penilaian 71% sampai dengan 80%, keputusan disetujui tetapi perlu jaminan, penjamin, tabungan wajib dan pengawasan yang ketat.
3. Hasil penilaian 81% sampai dengan 90%, keputusan disetujui tetapi perlu jaminan dan pengawasan yang terus menerus.
4. Analisi dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada anggota KSP Wisuda Guna Raharja yang mengalami kredit macet menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan. Laporan kredit macet pada tahun 2028-2021 digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penelitian, sehingga diperoleh jumlah populasi penelitian sebanyak 15 anggota. Dari populasi yang berjumlah 15 anggota yang mengalami kredit macet, keseluruhannya diambil sebagai sampel penelitian agar penulis mendapatkan keberagaman faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet.

 Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi simpan pinjam Wisuda Guna Raharja sebagai berikut:

1. **Kendala usaha**

 Adanya kendala usaha dialami oleh anggota yang mempunyai usaha. Usaha tersebut merupakan sumber pembiayaan kredit. Pada kenyataannya usaha tersebut mengalami kendala yang mengakibatkan turunnya pendapatan usaha. Prosentase faktor kendala usaha dan akhirnya menyebabkan terjadinya kredit macet sebesar 40%, yang artinya faktor kendala usaha menyebabkan terjadinya 40% dari keseluruhan kredit macet yang terjadi di KSP Wisuda Guna Raharja

 Anggota yang mengalami kendala usaha sebagai berikut:

1. Anggota A

Penyebab kredit macet yang dialami oleh anggota A terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman Kredit PUKM adalah kendala usaha. Anggota A mengalami kendala di usaha cafe kopi miliknya. Usaha cafe kopi tersebut mengalami penurunan pendapatan dikarenakan sepi pembeli. Sepinya pembeli menjadi alasan utama menurunnya pendapatan di cafe kopi milik anggota A. Penurunan penjualan mengakibatkan menurunnya keuntungan yang di perolehnya.

 Tanggal pinjam anggota A adalah tanggal 13 September
2016 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan.
Anggota A melakukan angsuran terakhir pada tanggal 31 Juli 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya kendala usaha cafe kopi menyebabkan anggota A hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 31 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019. dan anggota A sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali
sehingga oleh pihak KSP wisuda guna raharja cabang mataram mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. Anggota B

Penyebab kredit Macet yang dialami oleh anggota B terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman Kredit PUKM adalah kendala usaha. Pendapatan usaha couter pulsa dari anggota B tidak mampu mencukupi untuk membayar angsuran pinjaman di KSP Wisuda Guna Raharja Cabang Mataram dikarenakan sepi pembeli. Pendapatan suami anggota B jadi buruh petani juga tidak menentu untuk itu anggota B tidak mampu membayar tagihannya setiap bulan.

 Tanggal pinjam anggota B adalah tanggal 5 Juni 2016
dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun atau 48 bulan. Anggota B melakukan angsuran terakhir pada tanggal 31 Juli 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya kendala usaha counter miliknya menyebabkan anggota B hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 37 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019, dan anggota B sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga oleh pihak KSP wisuda guna raharja cabang mataram mengkategorikan sebagai kredit macet.

1. Anggota C

Penyebab kredit Macet yang dialami oleh anggota C terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman Kredit PUKM adalah kendala usaha. Pendapatan usaha penyewaan PS dari anggota C tidak mampu mencukupi untuk membayar angsuran pinjaman di KSP Wisuda Guna Raharja Cabang Mataram dikarenakan sepi peminat, untuk itu anggota C tidak mampu membayar tagihannya setiap bulan.

 Tanggal pinjam anggota C adalah tanggal 16 Februari 2018 dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun atau 12 bulan. Anggota C melakukan angsuran terakhir pada tanggal 10 Juli 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya kendala usaha pendapatan penyewaan PSberkurang menyebabkan anggota C hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 5 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019, anggota C, dan sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga pihak KSP wisuda guna raharja cabang mataram mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. Anggota G

Penyebab kredit Macet yang di alami oleh anggota G terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman Kredit PKRTR adalah kendala usaha. Anggota G mengalami kendala di usaha toko mebel miliknya. Usaha toko mebel tersebut mengalami penurunan penjualan dikarenakan sepi pembeli. Penurunan penjualan mengakibatkan menurunnya keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut memaksa anggota G untuk mengurangi produksi barang-barang mebel. Penurunan penjualan mengakibatkan menurunnya keuntungan yang diperoleh.

 Tanggal pinjam anggota G adalah tanggal 29 Oktober 2016 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Anggota G melakukan angsuran terakhir pada tanggal 30 Juni 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya kendala usaha yang menyebabkan anggota G hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 20 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019 anggota G dan sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga oleh pihak KSP guna raharja cabang mataram mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. Anggota H

Penyebab kredit Macet yang dialami oleh anggota H terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman Kredit PKRTR adalah kendala usaha. Anggota H mengalami kendala di usaha toko Tembakau miliknya. Usaha toko tembakau tersebut mengalami penurunan penjualan dikarenakan sepi pembeli. Penurunan penjualan mengakibatkan menurunnya keuntungan yang diperoleh. Penurunan penjualan mengakibatkan menurunnya keuntungan yang diperoleh.

 Tanggal pinjam anggota H adalah tanggal 29 Oktober 2015 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Anggota H melakukan angsuran terakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya kendala usaha toko tembakau miliknya sepi pembeli sehingga menyebabkan anggota H hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 20 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2018. anggota H sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga oleh pihak KSP wisuda guna raharja mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. Anggota J

Penyebab kredit Macet yang dialami anggota J terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman Kredit WISUDACAR adalah anggota J mengalami kendara usaha. Pendapatan dari usahanya tidak mampu mencukupi untuk membayar angsuran pinjaman di KSP Wisuda Guna Raharja Cabang Mataram dikarenakan sepi pembeli, untuk itu anggota J tidak mampu membayar tagihannya perbulannya.

 Tanggal pinjam anggota J adalah tanggal 29 Oktober 2016 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Anggota R melakukan angsuran terakhir pada tanggal 30 Juni 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya kendala usaha miliknya sepi pembeli yang menyebabkan anggota J hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 20 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019 anggota J sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga oleh pihak KSP wisuda guna raharja mengkategorikan sebagai macet.

1. **Watak Tidak Baik**

 Kesibukan anggota dalam berbisnis dialami oleh anggota yang masih mempunyai kesadaran akan kewajiban tersebut dan mempunyai kemampuan untuk membayar pinjaman namun menjadikan alasan kesibukan dalam berbisnis untuk melakukan pembayaran angsuran pinjaman.

 Prosentase faktor kesibukan anggota dalam berbisnis dalam membayar pinjaman terhadap penyebab terjadinya kredit macet sebesar 7%, yang artinya faktor kesibukan anggota dalam berbisnis menyebabkan terjadinya 7% dari keseluruhan kredit bermasalah yang terjadi di KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

 Anggota yang mengalami Kesibukan anggota dalam berbisnis adalah Anggota L. Anggota L meminjam Kredit PKRTR. Kesibukannya keluar kota untuk mengurus bisnis toko bangunan merupakan alasan anggota L tidak membayar angsuran pinjaman. Melihat dari segi keuangan anggota L mampu untuk membayar angsuran pinjaman. Tanggal pinjam anggota L adalah tanggal 4 Februari 2018 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Anggota J melakukan angsuran terakhir pada tanggal 15 September 2018.

 Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan kesibukan anggota dalam berbisnis menyebabkan anggota L hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 19 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019 anggota L sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga pihak dari KSP wisuda guna raharja cabang mataram mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. **Perceraian**

 Faktor penyebab kredit macet karena perceraian dialami oleh anggota yang mempunyai kesepakatan bersama-sama mengangsur pinjaman namun kemudian tidak terealisasi karena bercerai. Prosentase perceraian menyebabkan terjadinya 7% dari keseluruhan kredit macet yang terjadi di KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

 Tanggal pinjam anggota F adalah tanggal 31 Maret 2018
dengan jangka waktu pinjaman 2 tahun atau 4 bulan. Anggota F melakukan angsuran terakhir pada tanggal 30 September 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya perceraian menyebabkan anggota F hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 7 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019, anggota F sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga oleh pihak KSP wisuda guna raharja mengkategorikan sebagai kredit macet.

1. **Penambahan pinjaman di Lembaga lain**

Prosentase faktor penambahan pinjaman di lembaga keuangan lain tanpa diikuti penambahan pendapatan terhadap penyebab terjadinya kredit macet sebesar 13%, yang artinya faktor penambahan pinjaman di lembaga keuangan lain tanpa diikuti penambahan pendapatan menyebabkan terjadinya 13% dari keseluruhan kredit macet di KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

1. Anggota yang mengalami penambahan pinjaman di lembaga keuangan lain tanpa diikuti penambahan pendapatan adalah anggota D. Anggota D meminjam pinjaman di Lembaga Keuangan Lain untuk memenuhi kebutuhan anggota D. Tanggal pinjam anggota D adalah tanggal 16 April 2018 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Jenis pinjaman anggota D adalah Kredit pendidikan. Anggota D melakukan angsuran terakhir pada tanggal 4 Juli 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya penambahan pinjaman di lembaga keuangan lain tanpa diikuti penambahan pendapatan menyebabkan anggota D tidak mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman berikutnya, dan anggota D sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali, sehingga pihak dai KSP wisuda guna raharja mengkatagorikannya sebagai kredit macet.
2. Penyebab kredit Macet yang dialami oleh anggota I terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman Kredit untuk Pendidikan, Karena Anggota I menunggu kiriman dari suaminya yang jadi TKI di Malaysia, sehingga anggota I tidak mampu untuk membayar angsuran. Anggota I yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan hanya bisa mengandalkan kiriman dari suaminya. Ketika suaminya tidak mengirimi uang maka anggota I tidak bisa menyediakan uang untuk membayar angsuran Tersebut. Terlepas dari itu anggota mencoba untuk mencari pinjaman di Lembaga lain namun tak kunjung di setujui oleh Lembaga tempat anggota I mengajukan pinjaman.

 Tanggal pinjam anggota I adalah tanggal 11 Januari 2017 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Jenis Pijaman anggota I adalah pinjaman kredit untuk pendidikan. Anggota I melakukan angsuran terakhir pada tanggal 31 Oktober 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui, anggota I hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 21 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019, anggota I sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga pihak KSP wisuda guna raharja mengkategorikan sebagai macet.

1. **Penyalahgunaan dana kredit**

 Penyalahgunaan dana kredit dilakukan oleh anggota yang tidak memanfaatkan dana kredit sesuai tujuan pinjaman yang diajukan ke KSP wisuda guna raharja cabang mataram. Prosentase faktor penyalahgunaan dana kredit terhadap penyebab terjadinya kredit macet sebesar 13 %, yang artinya faktor penyalagunaan dana kredit menyebabkan terjadinya 13% dari keseluruhan kredit macet yang terjadi di KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

Berikut anggota yang mengalami penyalahgunaan kredit macet pada KSP wisuda guna raharja abtara lain:

1. Penyebab kredit macet yang dialami oleh anggota K terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman Kredit PUKM adalah penyalahgunaan dana Kredit Usaha. Tujuan awal dari penggunaan Kredit PUKM tersebut untuk menambah modal usaha dagang sayur. Pada kenyataannya dana tersebut tidak digunakan untuk menambah modal usaha dagang sayur melainkan untuk mencukupi kebutuhan lain yaitu melunasi hutangnya di tempat lain. Hal tersebut menyebabkan usaha dagang sayur menjadi kekurangan modal dan pada akhirnya bangkrut. Setelah anggota K mengalami
kebangkrutan, anggota K beralih pekerjaan sebagai kuli batu bata namun pendapatan anggota K sebagai kuli batu bata tidak mencukupi untuk mebayar pinjaman.

 Tanggal pinjam anggota K adalah tanggal 11 Januari 2018 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Anggota K melakukan angsuran terakhir pada tanggal 31 Oktober 2019. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya penyalahgunaan dana pinjaman menyebabkan anggota K hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 21 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2020 anggota K sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga dari pihak KSP wisuda guna raharja cabang mataram mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. Penyebab kredit macet yang dialami oleh anggota E terkait menunggaknya pembayaran angsuran pinjaman PUKM adalah penyalahgunaan dana Kredit PUKM. Tujuan awal dari penggunaan Kredit PUKM tersebut untuk modal usahanya. Dan Pada kenyataannya dana tersebut tidak digunakan untuk modal usaha dagang dipasar melainkan untuk mencukupi kebutuhan lain yaitu merenovasi rumah miliknya.

 Tanggal pinjam anggota E adalah tanggal 29 Oktober 2017 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Anggota E melakukan angsuran terakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dikarenakan adanya penyalahgunaan dana pinjaman menyebabkan anggota E hanya mampu melakukan pembayaran angsuran
pinjaman selama 20 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2020 anggota E sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga oleh pihak KSP wisuda guna raharja cabang mataram mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. **Tidak teridentifikasi penyebab kredit macet**

Prosentase tidak teridentifikasi faktor Penyebab kredit bermasalahsebesar 20%, yang artinya tidak teridentifikasi faktor penyebab kredit macet menyebabkan terjadinya 20% dari keseluruhan kredit macet yang terjadi di KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

 Anggota yang tidak teridentifikasi faktor penyebab kredit macet antara lain:

1. Penulis tidak mendapatkan keterangan faktor kredit macet anggota M, karena anggota M yang menolak untuk diwawancarai. Penulis mengutamakan kenyamanan dalam responden menjawab pertanyaan wawancara sehingga ketidakrelaan responden untuk menjawab menjadi alasan penulis tidak mendapatkan keterangan faktor yang mempengaruhi kredit macet yang dialami anggota M terkait kelalaian melakukan pembayaran angsuran pinjaman di KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

 Tanggal pinjam anggota M adalah tanggal 11 Januari 2018 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Jenis Pijaman anggota M adalah Kredit PUKM. Anggota M melakukan angsuran terakhir pada tanggal 31 Oktober 2019. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui, anggota M hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 21 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2020, anggota M sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali sehingga oleh pihak KSP wisuda guna raharja cabang mataram mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. Penulis tidak mendapatkan keterangan faktor kredit macet anggota N, karena anggota N yang menolak untuk diwawancarai. Penulis mengutamakan kenyamanan dalam responden menjawab pertanyaan wawancara sehingga ketidakrelaan responden untuk menjawab menjadi alasan penulis tidak mendapatkan keterangan faktor yang mempengaruhi kredit macet yang dialami anggota N terkait kelalaian melakukan pembayaran angsuran pinjaman di KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

 Tanggal pinjam anggota N adalah tanggal 13 April 2019 dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun atau 60 bulan. Jenis pinjaman anggota N adalah Kredit PUKM. Anggota N melakukan angsuran terakhir pada tanggal 30 September 2019. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui, anggota N hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 5 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2020, anggota N sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali. Sehingga pihak dari KSP wisuda guna raharja cabang mataram mengkatagorikan sebagai kredit macet.

1. Penulis tidak mendapatkan keterangan faktor kredit macet anggota O, karena anggota O yang menolak untuk diwawancarai. Penulis mengutamakan kenyamanan dalam responden menjawab pertanyaan wawancara sehingga ketidakrelaan responden untuk menjawab menjadi alasan penulis tidak mendapatkan keterangan faktor yag mempengaruhi kredit macet yang dialami anggota O terkait kelalaian melakukan pembayaran angsuran pinjaman di KSP wisuda guna raharja cabang mataram.

 Tanggal pinjam anggota O adalah tanggal 8 Oktober 2018 dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun atau 48 bulan. Jenis pinjaman anggota O adalah kredit PUKM. Anggota O melakukan angsuran terakhir pada tanggal 28 Februari 2018. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui, anggota O hanya mampu melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 7 bulan dan sampai tanggal 4 Februari 2019, anggota O sudah tidak melakukan angsuran pinjaman sama sekali.

 Hasil perhitungan yang diuraikan dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Hasil Perhitungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet** | **Prosentae** |
| 1 | Kendala usaha | 40% |
| 2 | Kesibukan anggota dalam berbisnis | 7% |
| 3 | Perceraian | 7% |
| 4 | Penambahan pinjaman dilembaga lain | 13% |
| 5 | Penyalahgunaan dana kredit | 13% |
| 6 | Tidak teridendifikasi | 20% |
| JUMLAH | 100% |

Sumber: Data diolah

1. Kesimpulan
2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas penelitian yang dilakukan pada KSP wisuda guna raharja canbang mataram, maka dapat disimpulkan
bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada KSP wisuda guna raharja adalah kesibukan anggota dalam berbisnis, adanya kendala usaha, faktor perceraian, penyalahgunaan dana kredit dan penambahan pinjaman di lembaga lain tanpa diikuti penambahan pendapatan.

1. Implikasi / saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dari penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Faktor adanya kendala usaha merupakan faktor penyebab kredit macet. KSP wisuda guna raharja diharapkan dapat meningkatkan analisa 5 C pemberian kredit terkait dengan analisa mengenai *Capacity to Pay* tentang kestabilan usaha peminjam sebagai sumber pendanaan kredit.
2. Faktor kesibukan anggota dalam berbisnis merupakan faktor penyebab kredit macet. KSP wisuda guna raharja diharapkan dapat meningkatkan analisa 5 C pemberian kredit terkait dengan analisa mengenai *Character* tentang kebiasaan mengangsur pinjaman.
3. Faktor perceraian merupakan faktor penyebab kredit macet. KSP wisuda guna raharja cabang mataram diharapkan dapat meningkatkan analisa 5 C pemberian kredit terkait dengan analisa mengenai *Character* tentang relasi dalam keluarga.
4. Faktor penambahan pinjaman di lembaga lain tanpa diikuti penambahan pendapatan merupakan faktor penyebab kredit macet. KSP wisuda guna raharja diharapkan dapat meningkatkan analisa 5 C pemberian kredit terkait dengan analisa mengenai *Capacity to Pay* tentang adanya pinjaman lain selain pinjaman di KSP wisuda guna raharja.
5. Faktor penyalahgunaan dana kredit merupakan faktor penyebab kredit macet. KSP wisuda guna raharja cabang mataram diharapkan dapat meningkatkan analisa pemberian kredit terkait dengan tindakan penyelidikan lapangan tentang maksud dan tujuan kredit.
6. Keterbasan
Waktu wawancara dengan responden dalam penelitian ini
tergantung pada kenyamanan responden dan kesediaan responden sehingga tidak adanya waktu yang cukup untuk melakukan wawancara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahira, Anne. 2010. UKM, Kredit macet dan Permasalahannya.

Arsasi, Andri. 2008. Belajar Tentang Investasi, Pajak, dan Perbankan.

Ed. International Edition.Mc Graw Hill. New York

Irwansyah, M. R., & Dharmayasa, I. P. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan X.

Ismail.2010. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta:

Kasmir. (2017). bank dan lembaga keuangan lainnya. Rajawali pers.

Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.

Kencana.

Luthans, F. 2011. Organizational Behavior, An Evidence- Bassed Approach. 12th

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20. 2008. Pedoman Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan pinjam Koperasi.

Riva’idkk. (2007). Bank and Financial Institute Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tanjung, Dedi Edwar. 2009. Cara Mendeteksi Gejala dan Penyebab kredit Bermasalah

Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Jakarta

Undang Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Tentang Perbankan, Jakarta.

Widodo, P. 2003. Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Dema. Tesis Program Magister Universitas Diponegoro: Semarang.